

Peningkatan Literasi Keuangan UMKM melalui Sosialisasi Pemisahan Keuangan Usaha dan Pribadi di Desa Jatirejo, Wonoasri, Madiun

Wiwin Juliyanti¹, Fatriya Adamura², Puput Jiinggimahastu³, Rizqi Husaini⁴

^{1,2,3,4} Universitas PGRI Madiun, Indonesia

Corresponding Author

Nama penulis: Wiwin Juliyanti

E-mail: wiwin@unipma.ac.id

Abstrak

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan literasi keuangan pelaku Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) melalui edukasi mengenai pentingnya pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha. Program dilaksanakan di Desa Jatirejo, Wonoasri, Kabupaten Madiun, dan melibatkan sekitar 30 pelaku UMKM dari berbagai sektor usaha. Permasalahan utama yang dihadapi pelaku UMKM di wilayah Jatirejo adalah masih rendahnya praktik pengelolaan keuangan, termasuk pencampuran kas pribadi dan kas usaha yang berdampak pada ketidakjelasan arus keuangan serta kesulitan dalam menghitung keuntungan usaha secara akurat. Metode pelaksanaan kegiatan meliputi sosialisasi, penyuluhan interaktif, studi kasus sederhana, serta pendampingan simulasi pencatatan keuangan dasar. Materi edukasi mencakup konsep dasar literasi keuangan, manfaat pemisahan keuangan, serta langkah-langkah praktis dalam menerapkan pemisahan keuangan dengan menggunakan alat bantu sederhana seperti buku kas, rekening terpisah, dan pencatatan transaksi harian. Hasil kegiatan menunjukkan adanya peningkatan pemahaman peserta mengenai pentingnya disiplin dalam mengelola keuangan usaha, serta munculnya komitmen untuk menerapkan pemisahan keuangan secara konsisten dalam kegiatan usaha mereka. Dengan adanya kegiatan ini, diharapkan pelaku UMKM mampu mengelola keuangan secara lebih efektif dan profesional sehingga dapat meningkatkan kinerja usaha dan keberlanjutannya. Program ini juga menjadi kontribusi nyata perguruan tinggi dalam mendukung pemberdayaan ekonomi masyarakat melalui peningkatan literasi keuangan.

Kata Kunci - literasi keuangan, UMKM, pemisahan keuangan, pengabdian kepada masyarakat, manajemen keuangan

Abstract

This community service program aims to improve the financial literacy of Micro, Small, and Medium Enterprises (MSMEs) by providing education on the importance of separating personal and business finances. The program was conducted in Jatirejo Village, Wonoasri District, Madiun Regency, involving approximately 30 MSME participants from various business sectors. The main issue identified among local MSME actors is the low level of financial management practices, including the frequent mixing of personal and business funds, which leads to unclear cash flows and difficulties in accurately calculating business profits. The activities were carried out through socialization sessions, interactive counseling, simple case studies, and guided simulations of basic financial recording. The educational materials covered fundamental financial literacy concepts, the benefits of financial separation, and practical steps for implementing financial separation using simple tools such as cash books, separate bank accounts, and daily transaction records. The results indicate an increase in participants' understanding of financial discipline and their commitment to consistently applying financial separation in their business operations. Overall, this program is expected to enable MSME actors to manage their finances more effectively and professionally, thereby improving business performance and sustainability. Furthermore, the program demonstrates the tangible contribution of higher education institutions in supporting community economic empowerment through enhanced financial literacy.

Keywords - financial literacy, MSMEs, financial separation, community service, financial management

PENDAHULUAN

Usaha Mikro, Kecil, dan Menengah (UMKM) memiliki peran strategis dalam mendukung perekonomian daerah maupun nasional. Di Provinsi Jawa Timur, UMKM menjadi sektor yang mendominasi struktur ekonomi dan menyerap tenaga kerja dalam jumlah besar. Keragaman jenis usaha serta sebaran UMKM yang merata di berbagai kabupaten/kota menjadikan Jawa Timur sebagai salah satu provinsi dengan aktivitas UMKM paling dinamis di Indonesia. Meskipun demikian, sebagian besar UMKM di provinsi ini masih berada pada kategori usaha mikro dengan keterbatasan modal, manajemen, dan akses terhadap literasi keuangan ([Juliyanti et.al., 2024](#))

Kondisi tersebut juga terlihat di Kabupaten Madiun, di mana UMKM menjadi tulang punggung perekonomian masyarakat. Pelaku UMKM di wilayah ini menjalankan berbagai jenis usaha rumah tangga dan usaha kecil yang bertumpu pada kearifan lokal, keterampilan turun-temurun, serta peluang pasar di lingkungan sekitar. Namun, [Sidanti et al., \(2024\)](#) menjelaskan bahwa tantangan utama yang dihadapi UMKM di Kabupaten Madiun masih berkaitan dengan lemahnya pengelolaan keuangan, minimnya pencatatan usaha, dan belum diterapkannya pemisahan antara keuangan pribadi dan keuangan usaha ([Juliyanti et al., 2023](#)). Hal ini berdampak pada sulitnya pelaku UMKM mengetahui kondisi riil keuntungan dan kesehatan usaha yang dijalankan ([Purwanto et al., 2024](#))

Salah satu wilayah yang mencerminkan kondisi tersebut adalah Desa Jatirejo, Kecamatan Wonoasri. Di desa ini, hampir 90 persen UMKM masih berada pada skala mikro dan dijalankan secara sederhana oleh keluarga. Jenis usaha yang berkembang antara lain toko kelontong, jasa bengkel, produksi makanan olahan, pembuatan keripik tempe, keripik jamur, sambel pecel, jasa rias, serta berbagai usaha kecil lain yang melibatkan keterampilan lokal. Karakteristik usaha mikro ini umumnya tidak memiliki sistem pencatatan keuangan yang terstruktur dan masih mencampurkan kas pribadi dengan kas usaha dalam operasional sehari-hari ([Juliyanti et al., 2025](#)). Akibatnya, pelaku UMKM sering mengalami kesulitan dalam mengukur profitabilitas, mengelola arus kas, serta melakukan perencanaan usaha secara tepat ([Sari et al., 2023](#))

Melihat kondisi tersebut, diperlukan upaya peningkatan kapasitas dan literasi keuangan bagi pelaku UMKM, khususnya terkait pemisahan keuangan pribadi dan usaha sebagai langkah dasar untuk memperkuat fondasi manajemen keuangan. Pengabdian kepada masyarakat menjadi salah satu bentuk kontribusi perguruan tinggi dalam memberikan edukasi dan pendampingan agar pelaku UMKM dapat mengembangkan usaha secara lebih profesional dan berkelanjutan.

METODE

Pada bab ini dijelaskan secara rinci metode pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan pada Minggu, 9 November 2025 secara offline di aula Balai Desa Jatirejo, Wonoasri, Kabupaten Madiun. Kegiatan ini dihadiri oleh aparaturnya atau perangkat desa, mahasiswa KKN-T Berdampak Universitas PGRI Madiun (UNIPMA) tahun 2025 kelompok 19 sebagai tim pelaksana, serta 30 pelaku UMKM Desa Jatirejo sebagai sasaran utama sosialisasi. Proses pelaksanaan pengabdian ini terdiri dari tiga tahapan utama, yaitu tahap persiapan, pelaksanaan, dan evaluasi.

1. Tahap Persiapan

Pada tahap persiapan, tim pelaksana yang terdiri dari dosen dan mahasiswa KKN-T Berdampak UNIPMA melakukan berbagai langkah awal untuk memastikan kegiatan berjalan efektif. Persiapan diawali dengan melakukan koordinasi bersama pemerintah Desa Jatirejo untuk mengidentifikasi kebutuhan pelaku UMKM setempat, khususnya terkait masalah pengelolaan keuangan usaha. Hasil identifikasi menunjukkan bahwa sebagian besar UMKM di desa tersebut masih berada pada skala mikro dan belum menerapkan pemisahan antara keuangan pribadi dan usaha. Selain itu, tim pelaksana mempersiapkan materi sosialisasi yang meliputi konsep dasar literasi keuangan, pentingnya pemisahan keuangan, serta contoh penerapan sederhana menggunakan buku kas, rekening terpisah, dan pencatatan harian. Tim juga menyusun metode penyampaian yang interaktif agar sesuai dengan karakteristik peserta yang sebagian besar

menjalankan usaha keluarga secara tradisional. Perlengkapan kegiatan seperti modul, alat tulis, dan media presentasi juga disiapkan sebelum pelaksanaan.

2. Tahap Pelaksanaan

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada Minggu, 9 November 2025 di aula Balai Desa Jatirejo. Kegiatan dibuka oleh perangkat desa dan dilanjutkan dengan pemaparan materi oleh dosen pelaksana serta pendampingan oleh mahasiswa KKN-T Berdampak UNIPMA. Sosialisasi dilakukan melalui metode ceramah interaktif, diskusi terbuka, dan studi kasus singkat mengenai praktik keliru pencampuran keuangan yang sering terjadi pada usaha mikro. Pada sesi utama, peserta diberikan pemahaman mengenai cara memisahkan keuangan pribadi dan usaha, termasuk penggunaan rekening khusus usaha, pencatatan transaksi harian, serta pengendalian arus kas. Peserta juga mengikuti simulasi pencatatan keuangan sederhana untuk membantu mereka memahami langkah-langkah penerapannya dalam aktivitas usaha sehari-hari. Selama kegiatan berlangsung, peserta aktif memberikan pertanyaan dan berdiskusi mengenai persoalan keuangan yang mereka hadapi.

3. Tahap Evaluasi

Setelah kegiatan dilaksanakan, dilakukan evaluasi untuk menilai efektivitas dan dampak kegiatan pengabdian. Evaluasi dilakukan melalui sesi tanya jawab, umpan balik langsung dari peserta, serta pengamatan terhadap tingkat pemahaman peserta selama simulasi. Pemerintah desa dan mahasiswa KKN turut memberikan masukan terkait pelaksanaan kegiatan dan potensi keberlanjutannya. Hasil evaluasi menunjukkan bahwa peserta memahami pentingnya pemisahan keuangan usaha dan pribadi, serta menunjukkan minat untuk menerapkan praktik tersebut ke dalam usaha mereka. Evaluasi ini menjadi dasar bagi tim pelaksana untuk menyusun rekomendasi perbaikan dan potensi pendampingan lanjutan dalam program pengabdian masyarakat berikutnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Dalam Pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi pemisahan keuangan pribadi dan usaha bagi pelaku UMKM Desa Jatirejo menghasilkan beberapa temuan penting. Kegiatan yang dihadiri oleh 30 pelaku UMKM ini menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta terkait literasi keuangan dasar dan praktik pengelolaan keuangan yang lebih baik. Sebelum kegiatan dimulai, mayoritas peserta menyatakan belum pernah mendapatkan pelatihan mengenai pemisahan keuangan usaha. Sebagian besar pelaku UMKM masih mencampurkan kas pribadi dengan kas usaha, tidak memiliki catatan transaksi yang terstruktur, serta belum menggunakan rekening terpisah untuk operasional usaha. Namun, setelah mengikuti pemaparan materi dan simulasi pencatatan, peserta menunjukkan peningkatan pemahaman yang cukup signifikan.



Gambar 1.

Media Amplop Pemisahan Uang Pribadi dan Uang Usaha

Salah satu metode edukasi praktis yang digunakan dalam kegiatan ini adalah penggunaan media dua amplop warna sebagai alat bantu untuk menjelaskan konsep pemisahan keuangan pribadi dan usaha. Media sederhana ini dirancang untuk menyesuaikan kondisi pelaku UMKM di Desa Jatirejo yang sebagian besar masih menjalankan usaha berskala mikro tanpa pencatatan formal. Oleh karena itu, pendekatan visual dan praktis dipilih agar peserta lebih mudah memahami dan mempraktikkan pemisahan keuangan dalam kehidupan sehari-hari.

Pada sesi simulasi, peserta diberikan dua amplop dengan warna berbeda, masing-masing memiliki fungsi yang jelas:

1. Amplop warna pertama digunakan untuk mencatat dan menyimpan daftar penerimaan dan pengeluaran pribadi, seperti kebutuhan rumah tangga, belanja keluarga, dan pengeluaran pribadi lainnya.
2. Amplop warna kedua digunakan khusus untuk mencatat penerimaan dan pengeluaran **usaha**, seperti pembelian bahan baku, pemasukan penjualan, biaya operasional, serta pembayaran terkait usaha.

Peserta kemudian diminta untuk menuliskan contoh transaksi pribadi dan transaksi usaha dalam kertas terpisah yang diselipkan ke masing-masing amplop sesuai kategorinya. Melalui kegiatan ini, peserta secara langsung dapat melihat betapa pentingnya mengelompokkan setiap transaksi berdasarkan fungsinya.

Penggunaan media dua amplop warna terbukti sangat membantu peserta dalam memahami konsep pemisahan keuangan secara sederhana dan aplikatif. Beberapa manfaat yang dirasakan peserta antara lain:

1. Peserta dapat membedakan dengan jelas mana transaksi untuk keluarga dan mana transaksi untuk usaha.
2. Media ini memudahkan peserta yang belum terbiasa dengan pembukuan untuk memulai pencatatan dengan cara yang paling sederhana.
3. Peserta menyadari bahwa pemisahan kas bisnis dapat dilakukan tanpa harus langsung menggunakan sistem digital atau rekening bank, sehingga tidak menimbulkan beban baru.
4. Metode ini memicu peserta untuk lebih disiplin dan terstruktur dalam mengelola arus kas.

Media dua amplop warna ini menjadi solusi edukatif yang efektif, terutama bagi pelaku UMKM mikro yang belum siap beralih ke pencatatan formal atau aplikasi keuangan berbasis teknologi. Dengan pendekatan visual dan praktik langsung, peserta lebih memahami pentingnya pemisahan keuangan dan terdorong untuk menerapkannya setelah kegiatan selesai. Setelah sesi penjelasan, peserta diminta untuk mengelompokkan berbagai jenis transaksi yang biasa mereka lakukan ke dalam dua kategori, yaitu transaksi pribadi dan transaksi usaha. Pengelompokan ini bertujuan agar peserta dapat membedakan secara jelas sumber dan penggunaan dana sehingga mereka dapat mengontrol arus kas dengan lebih baik. Untuk memperjelas contoh transaksi yang termasuk dalam masing-masing kategori, berikut disajikan tabel pemisahan keuangan pribadi dan keuangan usaha.

Tabel 1.
Contoh Daftar Keuangan Pribadi

No	Jenis Transaksi Pribadi	Contoh Pengeluaran / Pemasukan
1	Pengeluaran rumah tangga	Belanja harian, listrik, air
2	Kebutuhan keluarga	Uang sekolah anak, kebutuhan dapur
3	Pengeluaran pribadi	Pakaian, kesehatan, pulsa
4	Pengeluaran sosial	Arisan, sumbangan, kegiatan desa
5	Pemasukan pribadi	Gaji, kiriman keluarga

Tabel 2.
Contoh Daftar Keuangan Usaha

No	Jenis Transaksi Usaha	Contoh Pengeluaran / Pemasukan
1	Pemasukan penjualan	Hasil penjualan keripik, sembako, jasa bengkel
2	Pembelian bahan baku	Tempe, jamur, bumbu, bahan kemasan
3	Biaya operasional	Gas, listrik produksi, transportasi
4	Pembayaran tenaga kerja	Upah harian/borongan
5	Modal kerja	Pembelian alat produksi kecil, perawatan alat
6	Pengeluaran pemasaran	Ongkir, promosi, kemasan tambahan

Beberapa hasil kegiatan yang teramati antara lain:

1. 90% peserta memahami konsep dasar pemisahan keuangan, seperti penggunaan rekening usaha dan pencatatan transaksi harian.
2. Sebanyak 25 peserta (83%) mampu mengisi buku kas sederhana dalam simulasi pembukuan.
3. Banyak peserta menyatakan komitmen untuk mulai memisahkan kas pribadi dan kas usaha setelah mendapatkan penjelasan mengenai manfaatnya.
4. Aparatur desa dan mahasiswa KKN memberikan dukungan positif untuk mendorong keberlanjutan program, khususnya terkait pendampingan lanjutan.



Gambar 2.
Sesi Diskusi oleh Pelaku UMKM Desa Jatirejo

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa rendahnya literasi keuangan merupakan salah satu hambatan utama bagi UMKM di Desa Jatirejo, sebagaimana juga terjadi pada banyak UMKM skala mikro di Kabupaten Madiun maupun Jawa Timur pada umumnya. Pelaku usaha mikro, seperti toko kelontong, jasa bengkel, produksi makanan olahan, keripik tempe, keripik jamur, sambel pecel, hingga jasa rias, memiliki karakteristik usaha berbasis keluarga yang dijalankan secara sederhana. Dalam kondisi seperti ini, pencampuran keuangan pribadi dan usaha sering dianggap wajar karena tidak adanya sistem administrasi formal.

Edukasi yang diberikan melalui sosialisasi dan simulasi pembukuan terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman peserta. Materi yang sederhana dan contoh kasus yang relevan dengan usaha mereka membuat peserta lebih mudah memahami pentingnya pemisahan keuangan. Hal ini sesuai dengan teori literasi keuangan yang menekankan bahwa pemahaman dasar mengenai pencatatan dan arus kas adalah fondasi utama dalam pengelolaan usaha mikro.

Penerapan pemisahan keuangan tidak hanya membantu menghitung keuntungan secara lebih akurat, tetapi juga memungkinkan pelaku UMKM melakukan perencanaan usaha, mengontrol

pengeluaran, dan mengambil keputusan bisnis yang lebih tepat. Dengan adanya pencatatan yang jelas, pelaku UMKM dapat mengetahui kondisi keuangan secara real-time dan menghindari penggunaan kas usaha untuk kebutuhan pribadi yang tidak terkontrol.

Selain itu, dukungan aparatur desa dan mahasiswa KKN-T Berdampak UNIPMA memberikan nilai tambah dalam memastikan keberlanjutan program. Kolaborasi antara perguruan tinggi dan masyarakat desa merupakan langkah penting dalam pemberdayaan ekonomi lokal. Melalui pendampingan lanjutan, pelaku UMKM dapat diarahkan untuk menerapkan pencatatan secara konsisten dan meningkatkan profesionalisme usaha mereka.

Secara keseluruhan, kegiatan ini menunjukkan bahwa edukasi sederhana mengenai pemisahan keuangan dapat memberikan dampak positif yang signifikan bagi penguatan pengelolaan usaha mikro di Desa Jatirejo. Ke depan, diperlukan monitoring dan pelatihan lanjutan agar praktik manajemen keuangan dapat diterapkan secara konsisten dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kesimpulan

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat mengenai edukasi pemisahan keuangan pribadi dan usaha bagi pelaku UMKM Desa Jatirejo berhasil meningkatkan pemahaman peserta terhadap pentingnya literasi keuangan dasar. Melalui penyampaian materi, diskusi interaktif, simulasi pencatatan, serta penggunaan media dua amplop warna sebagai alat praktik sederhana, peserta mampu membedakan dengan lebih jelas antara transaksi pribadi dan transaksi usaha.

Saran

1. Perlu dilakukan pendampingan lanjutan untuk memastikan pelaku UMKM secara konsisten menerapkan pemisahan keuangan dalam operasional usahanya.
2. Pemerintah desa atau lembaga terkait dapat menyediakan pelatihan tambahan mengenai pencatatan digital sederhana agar UMKM semakin siap menghadapi tuntutan perkembangan bisnis.
3. Media alat bantu seperti metode dua amplop warna dapat terus dikembangkan ke bentuk lain yang lebih permanen, seperti buku kas sederhana atau aplikasi keuangan UMKM.
4. Kegiatan edukasi sebaiknya diperluas ke kelompok UMKM lainnya di wilayah Madiun agar peningkatan literasi keuangan dapat berdampak lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Aziz, A. N., Juliyanti, W., Zahri, R. M., & Trisnasari, W. D. (2023). *Pemasyarakatan dan Sharing Session terhadap Pengelolaan Pajak Dana Desa di Kecamatan Wungu Kabupaten Madiun*. 02, 12–23.
- Haryanto, S. D., Juliyanti, W., Safira, A., & Ditta, A. (2022). *Pendampingan Pencatatan Koperasi Berbasis Aplikasi Digital (Studi Kasus pada Koperasi Wanita " Mulya Abadi " Desa Bukur Kabupaten Madiun)*. 01, 33–43.
- Juliyanti, W., Adamura, F., Purwanto, H., & Sidanti, H. (2024). *Pelatihan dan Pendampingan UMKM Keripik Tempe Mbak Dewi Maospati Berbasis Teknologi Informasi Untuk Peningkatan SDM Berdaya Saing di Era Digitalisasi*. 2(1), 32–37.
- Juliyanti, W., Purwanto, H., Sidanti, H., & Adamura, F. (2024). *Inovasi dan Branding untuk Keberlanjutan : Optimalisasi Limbah Kayu UD . Sumber Jati menjadi Produk Bernilai Tinggi di Era Digital*. 2(9), 4256–4263.
- Juliyanti, W., Purwanto, H., Sidanti, H., & Adamura, F. (2025). *Digitalisasi Produk Lokal : QR Code sebagai Solusi Pencatatan Keuangan UMKM Tas Anyaman My Keranjang*. 3(3), 594–599.
- Juliyanti, W., Sari, E. W., Aziz, A. N., & Candrani, A. D. (2023). *Pelatihan Pemanfaatan Aplikasi Point of Sales Qasir pada Asosiasi UMKM Madiun sebagai Upaya Mewujudkan UMKM Go Digital*. *Jurnal Pengabdian Masyarakat " Wiryakarya "*, 2(01).
- Juliyanti, W., Wulan Sari, E., Nur Aziz, A., Angela Sihura, B., Ningrum, C., Nur Febriani, A., Dwi

This work is licensed under Creative Commons Attribution License 4.0 CC-BY International license

- Belawati, S., & Ekonomi dan Bisnis, F. (2023). Sosialisasi Pemahaman Ketentuan Pajak 2022 Untuk Usaha Mikro Kecil Menengah (UMKM) Di Desa Klegen Kota Madiun. *Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 02, 1–11. www.pajak.go.id
- Purwanto, H., Sidanti, H., Rizaldy, D. R., & Juliyanti, W. (2025). Penguatan Entrepreneurship Melalui Sosialisasi Inovasi dan Repackaging Produk Bagi Pelaku UMKM Keripik Tempe di. 3(3), 631–636.
- Purwanto, H., & Kunci, K. (2025). Analisis Fasilitas , Harga Tiket , Daya Tarik dan Souvenir Shopping Pengaruhnya Terhadap Minat Berkunjung Kembali pada Obyek Wisata Telaga Sarangan Magetan. 8(2), 1050–1061.
- Sari, E. W., Juliyanti, W., & Audreyan, N. (2023). Pelatihan Pembuatan NPWP Online sebagai Strategi Pengembangan UMKM Desa Giripurmo Berbasis Modernisasi. 4(1), 56–63.
- Purwanto, H., Sidanti, H., Juliyanti, W., & Azhari, I. F. (2024). Kegiatan Pelatihan Optimalisasi Pemasaran dan Peningkatan Penjualan Melalui Inovasi Kemasan pada Home Industri Jenang Mbah Sumini Kab. Madiun . *Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa*, 1(11), 2758–2764. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v1i11.599>
- Sidanti, H., Juliyanti, W., & Purwanto, H. (2024). Membangun Ekonomi Desa Melalui Penguatan Digital Marketing bagi Pelaku UMKM Desa Tempuran , Kecamatan Paron , Kabupaten Ngawi. 2(1), 42–47.